



Faema Waruwu¹

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP POSITIF TERHADAP BELAJAR ANAK DI SEKOLAH

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moral siswa, khususnya di era globalisasi yang penuh tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen di sebuah sekolah di Kota Gunungsitoli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah secara signifikan meningkatkan disiplin, tanggung jawab, motivasi belajar, dan prestasi akademis siswa. Guru memainkan peran kunci dalam implementasi nilai-nilai karakter, dan lingkungan sekolah yang kondusif turut mendukung keberhasilan program ini. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan variasi keterlibatan orang tua perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter efektif dalam membentuk sikap positif terhadap belajar dan merekomendasikan peningkatan pelatihan guru serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter.

Kata Kunci: Belajar, Pendidikan Karakter, Peran, Sikap Positif.

Abstrak

Character education is an important component in the education system which aims to shape students' personalities and morals, especially in the era of globalization which is full of challenges. This research aims to examine the role of character education in forming positive attitudes towards children's learning at school. The research method used was descriptive qualitative, data was collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis at school in Gunungsitoli City. The research results show that character education integrated into the school curriculum significantly increases students' discipline, responsibility, learning motivation and academic achievement. Teachers play a key role in implementing character values, and a conducive school environment supports the success of this program. However, challenges such as lack of teacher training and variations in parental involvement need to be addressed to achieve optimal results. This research concludes that character education is effective in forming positive attitudes towards learning and recommends increasing teacher training and parental involvement in the character education process.

Keywords: Learning, Character Education, Role, Positive Attitude.

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter positif pada setiap individu adalah tujuan utama pendidikan. Namun, tantangan besar dihadapi dalam membentuk karakter positif. Artikel ini membahas tantangan dan strategi dalam upaya membangun karakter positif dalam pendidikan dalam perspektif psikologi pendidikan. Strategi seperti pendidikan karakter positif dan model pembelajaran kooperatif dapat membantu membangun karakter siswa yang positif (Salwiah & Asmuddin, 2022; Sulistyanto et al., 2020). Dukungan dari lingkungan sosial, kerjasama antara

^{1,2}Universitas Nias, Indonesia
 email: emanw6029@gmail.com¹, arozatulobawamenewi@unias.ac.id²

pendidik dan orang tua, serta eksplorasi fungsi komunikasi yang efektif juga penting dalam pembentukan karakter positif.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moral anak. Di era globalisasi saat ini, di mana perkembangan teknologi dan informasi berkembang pesat, pendidikan karakter menjadi semakin krusial untuk mengimbangi kecenderungan negatif yang mungkin muncul akibat paparan informasi yang tidak terkontrol. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Abdurahman et al., 2023; Hubbi et al., 2020). Dalam proses pendidikan di sekolah, selain pengetahuan akademis, pengembangan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama juga harus mendapatkan perhatian yang serius. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa (Mustakimah & Mu'amamah, 2021; Wahyuni et al., 2021). Oleh karena itu, penanaman nilai luhur atau karakter harus dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. Menghadapi permasalahan penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk karakter pada diri anak agar mengurangi berbagai krisis moral.

Melalui studi kajian pustaka diketahui bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah. Pembentukan karakter siswa di sekolah, dapat dilaksanakan melalui kegiatan di sekolah dan peran guru (Masruroh, 2022; Salwiah & Asmuddin, 2022; Sianturi & Dewi, 2021; Tohidi, 2017; Triaristina & Mukhlis, 2019). Kegiatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin dan spontan guna membentuk anak melakukan nilai-nilai perilaku yang positif atau baik. Sedangkan melalui peran guru dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan. Dari kesimpulan tersebut disarankan bagi sekolah, kegiatan rutin dan spontan dibutuhkan kepedulian dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, komite sekolah, dan orang tua. Bagi guru, dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berinovasi dalam pembentukan karakter serta memberikan contoh perilaku yang baik melalui keteladanan.

Menurut Roesdiana (2023), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal (Roesdiana & Minsih, 2017). Faktor internal antara lain : 1). insting atau naluri, 2). adat atau kebiasaan (habit), 3). kehendak atau kemauan (iradah), 4). suara batin atau suara hati, dan 5). keturunan, sedangkan faktor eksternal antara lain : 1). pendidikan, dan 2). lingkungan.

Menghadapi permasalahan penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk karakter pada diri anak agar mengurangi berbagai krisis moral. Mengacu pada permasalahan tersebut, artikel ini disusun berdasarkan kajian pustaka dimaksudkan untuk menguraikan pengertian pendidikan karakter, pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah, dan pembentukan karakter siswa melalui peran guru (Pratiwi, 2021; Sebli, 2022). Diharapkan tulisan ini bermanfaat bagi upaya pengembangan pembentukan karakter siswa, khususnya melalui kegiatan di sekolah dan peran guru dalam melakukan langkah-langkah yang strategis untuk membentuk karakter siswa.

Mengapa pembentukan karakter penting untuk dijadikan basis dalam proses pelaksanaan pendidikan? Hal itu karena berdasarkan hasil penelitian Heckman, James & Pedro Carneiro, (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual seseorang (verbal dan logis-matematis) hanya memberikan kontribusi 20% saja dari keberhasilan seseorang di masyarakat, sedangkan 80% lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosi seseorang tersebut (Abidin et al., 2019). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat; memberikan wawasan kepada pendidik dan pengambil kebijakan mengenai pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, menyediakan rekomendasi praktis tentang strategi implementasi pendidikan karakter yang efektif, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan mengarahkan fokus tidak hanya pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter mempengaruhi sikap belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa, guru, dan orang tua secara lebih rinci. Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap data variabel yang sedang diteliti (Anam et al., 2023).

Teknik pengambilan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan terhadap berbagai informan kunci, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai implementasi dan dampak pendidikan karakter di sebuah sekolah di Kota Gunungsitoli. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa di kelas. Analisis dokumen melibatkan kajian terhadap kurikulum, program pendidikan karakter, dan laporan evaluasi yang relevan. Untuk penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan Objek penelitian yang diselidiki adalah bagaimana sikap-sikap siswa terhadap pembelajaran. Mengukur bagaimana sikap siswa terhadap belajar berubah sebagai akibat dari program pendidikan karakter. Perilaku siswa, Mengevaluasi perubahan dalam perilaku siswa di sekolah, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan instrumen penelitian terhadap Analisis dokumen yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen terkait yang dapat memberikan informasi tentang program pendidikan karakter dan implementasinya. Penelitian tentang pendidikan karakter telah dilakukan di berbagai dan konteks pendidikan, dengan hasil yang menunjukkan dampak positif terhadap berbagai aspek siswa dan lingkungan sekolah. Pengaruh Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa terutama dalam Perbaikan sikap positif, Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter secara signifikan meningkatkan sikap positif siswa terhadap belajar. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter cenderung lebih termotivasi, bertanggung jawab, dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap sekolah.

Penelitian tentang Persepsi Guru dan Orang Tua: 1) Guru umumnya melaporkan bahwa pendidikan karakter membantu menciptakan lingkungan kelas yang lebih harmonis dan kondusif untuk belajar. Mereka merasa program ini memudahkan mereka dalam mengelola kelas dan mendukung perkembangan holistik siswa. 2) Orang tua yang terlibat dalam program pendidikan karakter cenderung memiliki pandangan positif terhadap sekolah dan lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Ini memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah.

Dari hasil pengamatan dan wawancara serta analisis dokumen menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan pendidikan karakter memiliki suasana yang lebih kondusif untuk belajar. Siswa menunjukkan sikap yang lebih hormat terhadap guru dan sesama siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di kelas meningkatkan disiplin dan kerjasama. Siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi. Adapun Guru melaporkan adanya peningkatan dalam kedisiplinan dan antusiasme belajar siswa setelah penerapan program pendidikan karakter. Dukungan dari guru dalam menerapkan pendidikan karakter sangat penting. Guru yang terlatih dan berdedikasi mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap positif terhadap belajar di kalangan siswa sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan para guru, mereka menyatakan bahwa melalui program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan etika belajar. Guru-guru memberikan contoh nyata seperti adanya penurunan jumlah keterlambatan, peningkatan kepatuhan terhadap aturan kelas, dan peningkatan kualitas interaksi antara siswa dan guru. Para siswa juga lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran.

Temuan dari observasi partisipatif menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter lebih cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka lebih sering menunjukkan rasa ingin tahu, ketekunan, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan akademis. Hal ini tidak hanya berdampak pada sikap mereka terhadap belajar, tetapi juga berkontribusi pada prestasi akademis yang lebih baik. Beberapa guru mencatat bahwa nilai-nilai karakter seperti kerjasama dan saling menghargai juga tercermin dalam kerja kelompok dan proyek-proyek kolaboratif yang dilakukan siswa. Hasil analisis dokumen menunjukkan adanya korelasi positif antara penerapan pendidikan karakter dan peningkatan nilai rata-rata siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Guru memegang peran kunci dalam implementasi pendidikan karakter. Melalui wawancara, para guru menyatakan bahwa mereka secara aktif memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler (Araniri, 2020; Sastradipura et al., 2021). Mereka juga mengadopsi pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pembentukan karakter, seperti metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kerja sama dan tanggung jawab. Lingkungan sekolah yang mendukung juga memainkan peran penting. Observasi menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki budaya positif, di mana nilai-nilai karakter dihargai dan dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini termasuk adanya penghargaan untuk perilaku baik, program mentoring, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai karakter.

Perencanaan penguatan katakter peserta didik penting karena dengan adanya nilai-nilai katakter maka tujuan sekolah dapat tercapai. Dalam proses penerapan nilai-nilai karakter dilakukan dengan jalan musyawarah yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Pihak-pihak yang terkait mencakup kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK, dan guru (Arif et al., 2024; Luthfiyah & Zafi, 2021). Strategi yang dapat dilakukan pendidik dalam membangun karakter positif pada siswa, antara lain: Membangun hubungan yang baik dengan siswa. Pendekatan yang humanis dan empatik dari pendidik dapat membantu membangun hubungan yang baik dengan siswa (Krisnawati & Asfahani, 2022; Rifki et al., 2023). Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa dalam proses belajar-mengajar.

Menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan pendekatan yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain penggunaan multimedia, diskusi, diskusi kelompok, dan lain-lain (Akbar et al., 2020; Damayanti et al., 2024). Mengembangkan kurikulum yang berfokus pada karakter positif. Kurikulum yang berfokus pada karakter positif dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang positif (Agustina et al., 2023; Istianti, 2018). Selain itu, kurikulum tersebut juga dapat mengajarkan keterampilan sosial dan emosi yang penting bagi perkembangan karakter positif siswa.

Salah satu tantangan dalam membangun karakter positif adalah kurangnya perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan karakter individu. Banyak sekolah lebih memperhatikan akademik daripada pendidikan karakter sehingga karakter individu kurang tergarap. Strategi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang diinginkan dalam kurikulum akademik dan mengajarkan serta melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nursalim et al., 2022; Sari, 2023). Tantangan lain dalam membangun karakter positif adalah kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai karakteristik yang diinginkan. Banyak sekolah belum sepakat tentang nilai-nilai atau karakteristik yang diinginkan untuk ditanamkan pada siswa. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan melakukan diskusi dan konsultasi antar siswa, guru, dan pihak sekolah untuk mencapai kesepakatan tentang nilai-nilai atau karakteristik yang diinginkan (Mufid et al., 2022; Mulyadi, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah, sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Studi oleh Berkowitz & Bier (2014) juga menemukan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan sikap positif dan perilaku moral siswa (Jamiah et al., 2019; Jusuf & Bahuwa, 2020). Penelitian ini menambahkan bukti empiris bahwa implementasi pendidikan

karakter tidak hanya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademis. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap aturan kelas dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, yang mendukung temuan Berkowitz & Bier (2014) mengenai dampak positif pendidikan karakter pada lingkungan belajar.

Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991) menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan keadilan dalam pendidikan. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut dengan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan karakter menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek tersebut (Ningsih, 2019; Rozi & Hasanah, 2021). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan nilai-nilai kerjasama dan tanggung jawab, sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis oleh Vygotsky, juga ditemukan efektif dalam meningkatkan sikap positif siswa terhadap belajar (Novitasari & Wulandari, 2021).

Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif. Para guru yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih disiplin dan penuh kerjasama. Ini menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan bagi guru dalam menerapkan pendidikan karakter sangat penting untuk keberhasilan program ini. Lebih lanjut, hasil ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah, untuk memastikan konsistensi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memainkan peran yang signifikan dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. Implementasi pendidikan karakter yang efektif mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, motivasi belajar, dan prestasi akademis siswa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya dan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat bergantung pada pelatihan guru yang memadai dan dukungan serta keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi efektif dalam pelatihan guru untuk pendidikan karakter serta metode pengukuran yang lebih komprehensif terhadap dampak pendidikan karakter pada berbagai aspek perkembangan siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga perlu mempertimbangkan berbagai konteks sosial dan budaya yang berbeda untuk memahami bagaimana pendidikan karakter dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif di berbagai lingkungan sekolah. Penelitian yang melibatkan longitudinal study juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang pendidikan karakter terhadap perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Abidin, Z., Fatolah, I., & Septiyana, L. (2019). Pola Pengembangan Potensi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak Penyandang Autisme. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 95–116.
- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of Digital Technology in Children's Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.
- Akbar, F., Sudargo, S., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(4). <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i4.6123>
- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Sitompul, H. S., Manik, Y. M., Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, M. I., Widiyastuti, N. E., & Luturmas, Y. (2023). Metode Penelitian (Kualitatif,

- Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D). *Global Eksekutif Teknologi*.
- Araniri, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1, March), 54–65.
- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Damayanti, E., Djollong, A. F., Asfahani, A., & Yadav, U. S. (2024). Dynamics of Early Childhood Education in Taiwan: A Comparative Study of Traditional and Innovative Approaches. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 65–75.
- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Jamiah, Y., Fatmawati, F., & Purwaningsih, E. (2019). Internalization of Students' Nationalism Sense through Outbound Learning Based on Local Wisdom. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 4(2), 339–344. <https://doi.org/10.26737/jetl.v4i2.1642>
- Jusuf, R., & Bahuwa, M. A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Metode Movie Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs N 2 Kotamobagu. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2).
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Kelas Bawah MI/SD. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(1), 16–28.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513–526.
- Masruroh, N. L. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Ajaran 2022/2023. *UIN KH Achmad Siddiq Jember*.
- Mufid, A., Fatimah, S., Aeni, N., & Asfahani, A. (2022). Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik melalui Metode Outbound (Studi RA Muslimat NU XVII Keser). *Absorbent Mind*, 2(02), 1–9.
- Mulyadi, E. (2018). Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 1–14.
- Mustakimah, M., & Mu'amamah, S. (2021). Upaya Membentuk Karakter Percaya Diri dan Kreatif Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 35–52.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolosi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231.
- Novitasari, L., & Wulandari, R. S. (2021). Integrasi Nilai Karakter melalui Desain Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Usia Dini. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 62–77.
- Nursalim, A., Judijanto, L., & Asfahani, A. (2022). Educational Revolution through the Application of AI in the Digital Era. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 1(1), 31–40.
- Pratiwi, N. D. (2021). Peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak. *Tunas Nusantara*, 3(1), 324–335.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
- Roesdiana, N. D., & Minsih, S. A. (2017). Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim*, 3(1), 110–126.

- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629–8637.
- Sebli, A. (2022). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 155–164.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231.
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49.
- Tohidi, A. I. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(1), 14–27.
- Triaristina, A., & Mukhlis, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Dongeng Berbasis Visual Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 35–40.
- Wahyuni, F., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.